



Saidun Hutasuht¹
 Irma Siagian²
 Abed Nego Siregar³
 Fransiska Adelia
 Sinulingga⁴
 Gita Nurhalizah
 Pasaribu⁵
 Putri Nidia Sapma⁶
 Yemima Eleonore
 Nadapdap⁷

ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 21 MEDAN DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Penelitian menggunakan metode survei dengan instrumen angket yang terdiri dari 20 pernyataan mencakup lima aspek: pemahaman dan keterlibatan pembelajaran, motivasi dan minat belajar, interaksi dan komunikasi, hasil belajar, serta perbandingan dengan metode konvensional. Sampel penelitian terdiri dari 38 siswa. Hasil penelitian menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran kolaboratif. Pada aspek interaksi dan komunikasi, 100% responden setuju bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan kemampuan komunikasi, dengan 34,2% sangat setuju. Dalam hal motivasi belajar, 94,7% siswa menyatakan lebih termotivasi ketika dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompok. Terkait hasil belajar, 84,2% responden melaporkan peningkatan nilai dalam mata pelajaran ekonomi sejak menggunakan metode pembelajaran kolaboratif. Aspek yang paling menonjol adalah pengembangan kemampuan kerja sama, dimana 100% responden setuju dengan 50% diantaranya sangat setuju. Dibandingkan dengan metode konvensional, 89,5% siswa menyatakan pembelajaran kolaboratif lebih efektif. Data juga menunjukkan bahwa 86,8% siswa lebih mudah memahami materi ekonomi ketika belajar dalam kelompok kolaboratif. Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, terutama dalam aspek pemahaman materi, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan sosial.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi, Metode Pembelajaran

Abstract

This research aims to analyze the effect of collaborative learning methods on student achievement in Economics subjects. The research used a survey method with a questionnaire instrument consisting of 20 statements covering five aspects: understanding and involvement in learning, motivation and interest in learning, interaction and communication, learning outcomes, and comparison with conventional methods. The research sample consisted of 38 students. The research results show a very positive response to collaborative learning. In the interaction and communication aspect, 100% of respondents agreed that collaborative learning improves communication skills, with 34.2% strongly agreeing. In terms of learning motivation, 94.7% of students stated that they were more motivated when they could exchange ideas with a group of friends. Regarding learning outcomes, 84.2% of respondents reported an increase in grades in economics subjects since using collaborative learning methods. The most prominent aspect is the development of collaboration skills, where 100% of respondents agree with 50% of them

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

email: saidun@unimed.ac.id, irmasiagian725@gmail.com, bednego@mhs.unimed.ac.id,
fryzkslg@mhs.unimed.ac.id, gitanurhalizah@mhs.unimed.ac.id, putrinidia603@gmail.com,
nadapdapymimaeleonore@mhs.unimed.ac.id

strongly agreeing. Compared with conventional methods, 89.5% of students stated that collaborative learning was more effective. Data also shows that 86.8% of students understand economics material more easily when studying in collaborative groups. The conclusions of this research indicate that collaborative learning methods have a significant positive impact on student learning achievement in Economics subjects, especially in the aspects of understanding material, learning motivation, and developing social skills.

Keywords: Collaborative Learning, Learning Achievement, Economics Subjects, Learning Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif dan adaptif menjadi semakin mendesak, terutama dalam mata pelajaran ekonomi yang memiliki karakteristik unik dalam menghubungkan teori dengan praktek kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah menghadapi tantangan tersendiri karena harus mampu membangun pemahaman siswa tentang konsep-konsep abstrak sekaligus mengembangkan kemampuan analisis terhadap fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat. Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) selama ini menjadi pendekatan dominan dalam pembelajaran ekonomi. Metode ini umumnya mengandalkan ceramah, mencatat, dan penugasan individual yang cenderung menciptakan pembelajaran satu arah. Akibatnya, siswa sering kali menjadi pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemahaman mendalam terhadap materi ekonomi. Kondisi ini diperburuk dengan kecenderungan siswa untuk menghafal konsep tanpa memahami aplikasinya dalam konteks nyata.

Pembelajaran kolaboratif hadir sebagai alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi. Metode ini menekankan pada interaksi aktif antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Vygotsky dalam teori konstruktivisme sosialnya menegaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, dimana siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui kolaborasi dengan teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, pendekatan kolaboratif memungkinkan siswa untuk mendiskusikan konsep-konsep ekonomi, berbagi perspektif, dan bersama-sama memecahkan masalah ekonomi yang kompleks. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan keefektifan pembelajaran kolaboratif dalam berbagai mata pelajaran. Johnson & Johnson (2009) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, Slavin (2011) mengidentifikasi bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual. Namun, penelitian spesifik tentang dampak pembelajaran kolaboratif dalam konteks mata pelajaran ekonomi di Indonesia masih terbatas.

Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran ekonomi memiliki potensi besar untuk mengembangkan tidak hanya pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan penting seperti berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dalam menganalisis masalah ekonomi, mengembangkan argumentasi berbasis data, dan memahami kompleksitas hubungan antar variabel ekonomi. Lebih jauh lagi, pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern (Bangun Napitupulu, Novita Indah Hasibuan, 2016). Dalam konteks pembelajaran ekonomi di sekolah menengah, keberhasilan implementasi metode pembelajaran kolaboratif bergantung pada berbagai faktor, termasuk desain aktivitas pembelajaran, komposisi kelompok, dan sistem evaluasi yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran ekonomi - mulai dari pemahaman konseptual hingga motivasi belajar - menjadi sangat penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi untuk menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah. Di tengah tuntutan dunia modern yang semakin kompleks, kemampuan untuk memahami dan menganalisis fenomena ekonomi menjadi semakin penting bagi siswa. Pembelajaran

kolaboratif, dengan penekanannya pada interaksi aktif dan konstruksi pengetahuan bersama, menawarkan pendekatan yang menjanjikan untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang terukur dan objektif mengenai persepsi dan pengalaman siswa dalam pembelajaran kolaboratif.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan yang mengikuti mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian terdiri dari 38 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran kolaboratif selama minimal satu semester. Pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini telah memiliki pengalaman belajar ekonomi yang cukup dan mampu memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup lima aspek utama: pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran, motivasi dan minat belajar, interaksi dan komunikasi, hasil belajar, serta perbandingan dengan metode konvensional. Angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan respons: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala empat poin ditujukan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban netral.

c. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment yang melibatkan dua orang ahli pendidikan ekonomi dan satu orang ahli evaluasi pendidikan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi untuk mendapatkan izin penelitian dan mengatur jadwal pengambilan data. Sebelum pengisian angket, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian dan cara pengisian instrumen. Pengisian angket dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk memastikan tingkat pengembalian yang tinggi dan memberikan kesempatan bagi responden untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang jelas.

e. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan respons siswa terhadap setiap aspek yang diteliti. Analisis meliputi perhitungan frekuensi, persentase, dan mean score untuk setiap item pernyataan. Untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas pembelajaran kolaboratif, analisis juga dilakukan dengan membandingkan respons siswa antar berbagai aspek yang diteliti.

f. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian pendidikan. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dan diberikan informasi lengkap tentang tujuan dan manfaat penelitian. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Hasil penelitian akan dibagikan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran.

g. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penggunaan angket tertutup mungkin membatasi eksplorasi lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran kolaboratif. Ketiga, penelitian ini tidak mengukur secara langsung

perubahan prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kolaboratif, melainkan mengandalkan persepsi siswa tentang dampak pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Komprehensif Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Medan dengan melibatkan 38 siswa kelas XI telah menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan transformasi signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pemahaman konseptual hingga pengembangan keterampilan sosial.

b. Pemahaman dan Keterlibatan dalam Pembelajaran: Transformasi Proses Pembelajaran

Analisis data menunjukkan perubahan fundamental dalam cara siswa memahami dan terlibat dalam pembelajaran ekonomi. Sebanyak 84.2% siswa (32 dari 38 responden) melaporkan peningkatan kemudahan dalam memahami materi ekonomi ketika belajar dalam kelompok kolaboratif. Dari jumlah tersebut, 28.9% menyatakan sangat setuju, mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap efektivitas metode ini. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berhasil mengatasi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran ekonomi, yaitu kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak. Peningkatan keterlibatan aktif siswa juga tercermin dalam data, dimana 92.1% siswa melaporkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Observasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa peningkatan partisipasi ini tidak hanya terbatas pada diskusi kelompok, tetapi juga meliputi inisiatif dalam mencari informasi tambahan, mengajukan pertanyaan kritis, dan memberikan kontribusi substantif dalam pemecahan masalah ekonomi. Hal ini menandakan terjadinya pergeseran dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif yang lebih bermakna. Kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan pendapat mengalami peningkatan signifikan, dengan 86.8% siswa melaporkan peningkatan dalam aspek ini. Analisis lebih dalam mengungkapkan bahwa peningkatan kepercayaan diri ini berkorelasi positif dengan kualitas argumen yang disampaikan siswa. Siswa tidak hanya lebih berani berbicara, tetapi juga mampu menyusun argumen yang lebih terstruktur dan didukung oleh data empiris.

c. Motivasi dan Minat Belajar: Katalisator Perubahan Pembelajaran

Aspek motivasi dan minat belajar menunjukkan transformasi yang mengesankan dalam cara siswa memandang dan mengikuti pembelajaran ekonomi. Data mengungkapkan bahwa 94.7% siswa mengalami peningkatan semangat dalam mengikuti pelajaran ekonomi melalui metode pembelajaran kolaboratif. Yang menarik, tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju pada aspek ini, mengindikasikan konsistensi dampak positif pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar. Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa peningkatan motivasi ini terkait erat dengan beberapa faktor. Pertama, pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kurang mengintimidasi.

Kedua, siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran ketika dapat mendiskusikannya dengan teman sebaya. Ketiga, adanya tanggung jawab bersama dalam kelompok menciptakan dorongan internal untuk berkontribusi dan berprestasi. Motivasi untuk berprestasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 86.8% siswa menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan aspirasi akademik mereka. Data ini diperkuat dengan temuan bahwa 100% siswa merasa lebih termotivasi ketika dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompok, dimana 39.5% menyatakan sangat setuju. Fenomena ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif tidak hanya mendukung pemahaman materi tetapi juga mendorong ambisi akademik yang lebih tinggi.

d. Interaksi dan Komunikasi: Pengembangan Keterampilan Sosial

Dampak paling signifikan dari pembelajaran kolaboratif terlihat pada aspek interaksi dan komunikasi. Seluruh responden (100%) mengakui peningkatan kemampuan komunikasi mereka, dengan 34.2% menyatakan sangat setuju. Analisis kualitatif terhadap respons siswa mengungkapkan bahwa peningkatan ini mencakup berbagai aspek komunikasi, termasuk

kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur, mendengarkan aktif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Kemampuan menghargai pendapat yang berbeda mengalami perkembangan substantial, dengan 97.4% siswa melaporkan peningkatan.

Observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih toleran terhadap perbedaan pendapat, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai perspektif untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep-konsep ekonomi. Yang paling mencolok adalah pengembangan kemampuan kerja sama, dimana seluruh responden (100%) mengakui kontribusi pembelajaran kolaboratif dalam aspek ini, dengan distribusi seimbang antara yang setuju dan sangat setuju (masing-masing 50%). Temuan ini mengonfirmasi efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang crucial untuk kesuksesan akademik dan profesional di masa depan.

e. Hasil Belajar: Peningkatan Capaian Akademik

Analisis terhadap hasil belajar menunjukkan dampak positif dari implementasi pembelajaran kolaboratif. Sebanyak 84.2% siswa (32 dari 38 siswa) melaporkan peningkatan nilai dalam mata pelajaran ekonomi sejak menggunakan metode pembelajaran kolaboratif. Meskipun demikian, hanya 5.3% yang menyatakan sangat setuju, mengindikasikan bahwa peningkatan nilai mungkin tidak sedramatik aspek-aspek pembelajaran lainnya. Dalam hal retensi pembelajaran, 84.2% siswa menyatakan lebih mudah mengingat materi pelajaran melalui diskusi kelompok, dengan 36.8% sangat setuju.

Temuan ini mengonfirmasi efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam membangun memori jangka panjang melalui proses diskusi dan elaborasi aktif. Kemampuan penyelesaian masalah juga menunjukkan perbaikan, dengan 86.8% siswa melaporkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi. Yang menarik, 23.7% menyatakan sangat setuju, menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran ekonomi, menunjukkan hasil positif dengan 81.6% siswa melaporkan peningkatan kemampuan mengaplikasikan konsep ekonomi, meskipun hanya 13.2% yang menyatakan sangat setuju.

f. Perbandingan dengan Metode Konvensional: Evaluasi Efektivitas

Perbandingan dengan metode konvensional mengungkapkan preferensi kuat siswa terhadap pembelajaran kolaboratif. Sebanyak 89.5% siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran kolaboratif dibandingkan metode ceramah, dengan 31.6% sangat setuju. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif lebih sesuai dengan preferensi belajar generasi saat ini. Dari segi efektivitas, 81.6% siswa menilai pembelajaran kolaboratif lebih efektif daripada sekadar mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Temuan ini diperkuat dengan data bahwa 65.8% siswa merasa lebih cepat bosan ketika belajar dengan metode konvensional, meskipun persentase yang sangat setuju relatif rendah (13.2%). Yang paling mencolok adalah dampak terhadap dinamika kelas, dimana 89.5% siswa melaporkan bahwa pembelajaran kolaboratif membuat suasana kelas lebih hidup dibanding metode konvensional, dengan 31.6% menyatakan sangat setuju.

Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal:

1. Interaksi antar siswa yang lebih dinamis
2. Tingkat partisipasi yang lebih merata
3. Suasana belajar yang lebih menyenangkan dan konstruktif

Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan keunggulan pembelajaran kolaboratif dibandingkan metode konvensional dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan engaging bagi siswa.

g. Implikasi Penelitian: Rekomendasi untuk Praktik Pembelajaran

Temuan penelitian ini memiliki implikasi mendalam untuk transformasi praktik pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah atas. Dalam hal pengembangan model pembelajaran, data menunjukkan urgensi untuk beralih dari pendekatan konvensional menuju model pembelajaran kolaboratif yang lebih terstruktur. Respon positif universal dari siswa terhadap aspek kerja sama dan komunikasi menegaskan pentingnya merancang aktivitas pembelajaran yang memaksimalkan interaksi positif antar siswa, mengintegrasikan elemen kolaboratif dalam setiap tahap pembelajaran, serta mengembangkan sistem evaluasi yang mencakup keterampilan sosial dan kerja sama. Kesuksesan implementasi pembelajaran

kolaboratif sangat bergantung pada pengembangan kompetensi guru. Para pendidik perlu meningkatkan kemampuan dalam memfasilitasi diskusi kelompok yang efektif, mengelola dinamika kelompok, melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran kolaboratif, serta mengembangkan materi pembelajaran yang mendukung kolaborasi aktif. Tingginya tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolaboratif juga menuntut perhatian khusus pada desain lingkungan belajar, termasuk penataan ruang kelas yang mendukung interaksi kelompok dan penciptaan atmosfer pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif.

Sistem evaluasi perlu dikembangkan menjadi lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga memperhatikan proses kolaborasi, perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi, serta kemampuan mengaplikasikan konsep dalam konteks nyata. Temuan penelitian ini juga berimplikasi pada pengembangan kebijakan pendidikan, mengindikasikan perlunya revisi kurikulum yang lebih mengakomodasi pembelajaran kolaboratif dan pengembangan panduan implementasi yang sistematis. Penelitian ini membuka jalan untuk investigasi lebih lanjut dalam beberapa area penting, seperti efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam konteks pembelajaran jarak jauh, dampak jangka panjang terhadap keterampilan sosial dan profesional siswa, serta pengembangan model-model pembelajaran kolaboratif yang lebih inovatif. Untuk memastikan keberlanjutan implementasi, diperlukan pengembangan komunitas praktik antar guru, sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan, serta program pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Transformasi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran kolaboratif merepresentasikan pergeseran paradigma fundamental dalam pendidikan. Bukti empiris yang kuat dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan profesional yang esensial untuk kesuksesan di masa depan. Dengan implementasi yang tepat dan dukungan yang memadai, pembelajaran kolaboratif memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Keberhasilan implementasi pembelajaran kolaboratif akan bergantung pada komitmen semua pemangku kepentingan dalam mengadopsi dan mengadaptasi rekomendasi ini sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik mereka. Yang terpenting, transformasi ini membutuhkan perubahan mindset dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, dari administrator sekolah hingga guru dan siswa.

SIMPULAN

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 21 Medan menghasilkan temuan komprehensif yang mengungkapkan transformasi signifikan dalam proses belajar-mengajar. Model kolaboratif terbukti efektif meningkatkan pemahaman konseptual siswa, dengan 84% responden mengalami kemudahan memahami materi ekonomi melalui diskusi kelompok. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada capaian akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, motivasi intrinsik, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebanyak 95% siswa melaporkan peningkatan semangat belajar, sementara 100% mengakui pengembangan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Secara kuantitatif, 84% siswa mengalami peningkatan nilai mata pelajaran ekonomi, yang menunjukkan keberhasilan model dalam mentransformasi pengalaman belajar dari pendekatan pasif menjadi partisipatif dan dialogis.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan implementasi model pembelajaran kolaboratif. Pertama, pihak sekolah perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk merancang dan mengelola pembelajaran kolaboratif yang efektif, dengan fokus pada desain aktivitas kelompok yang mendorong keterlibatan aktif dan konstruksi pengetahuan bersama. Kedua, kurikulum perlu dimodifikasi untuk mengakomodasi pendekatan student-centered learning, yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa dalam proses eksplorasi dan konstruksi pengetahuan. Ketiga, perlu dikembangkan sistem evaluasi yang komprehensif, tidak hanya mengukur capaian akademis, tetapi juga menilai perkembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Keempat, penting untuk mendorong penelitian lanjutan yang menguji model kolaboratif dalam konteks yang berbeda dan mengeksplorasi variasi pendekatan untuk mengoptimalkan efektivitasnya. Terakhir, diperlukan keterlibatan aktif orangtua dan pemangku kepentingan

pendidikan dalam mendukung transformasi paradigmatik ini, sehingga model pembelajaran kolaboratif dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam ekosistem pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun Napitupulu, Novita Indah Hasibuan, I. S. A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengantar Manajemen Di Fakultas Ekonomi Unimed. *Mediasi Manajemen, Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi Pengembangan*, II(5), 1–20.
- Eliza, Basir, M. D., & Iqbal, B. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Computer Supported Collaborative Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal PROFIT*, 2(2), 169–178. <https://core.ac.uk/download/pdf/267824823.pdf>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Handhika, D., Santoso, & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1544–1550. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449>
- Handoko, A., & Ghofur, M. A. (2020). Peran Komunikasi Didaktik, Pembelajaran Kolaborasi, Dan Kinerja Guru Pada Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4713>
- Husna, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Increasing Economic Learning Achievement With the. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 180–198.
- Irmawanti, L. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(03), 294–308. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i03.603>
- Irmawati, E. (2016). Pengaruh Kolaborasi Pbl Dengan Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Sma Kartikatama Metro Lampung. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 1–8.
- Metola, M., Nggandung, Y., & Saragih, F. (2023). ditolak dan h 1 diterima maka dugaan alternatif diajukan diterima yakni model pembelajaran (TSTS) mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kupang Timur. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 2(2), 160–168.
- Munawaroh, F., & Wijaya, P. A. (2020). Pengaruh Strategi Murder Dengan Model Pembelajaran Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS Di SMAN 4 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 809–820.
- Rahayu, S., Priamiasih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 132–143.
- Rifa'i, M. N., Ismail, K., Rohmah, M., & Rusmiati, R. (2021). Metode: Membalik Kelas, Kolaboratif, Kreativitas Siswa (Moderasi) Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6263>
- Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>